

BAB I

PENDAHULUAN

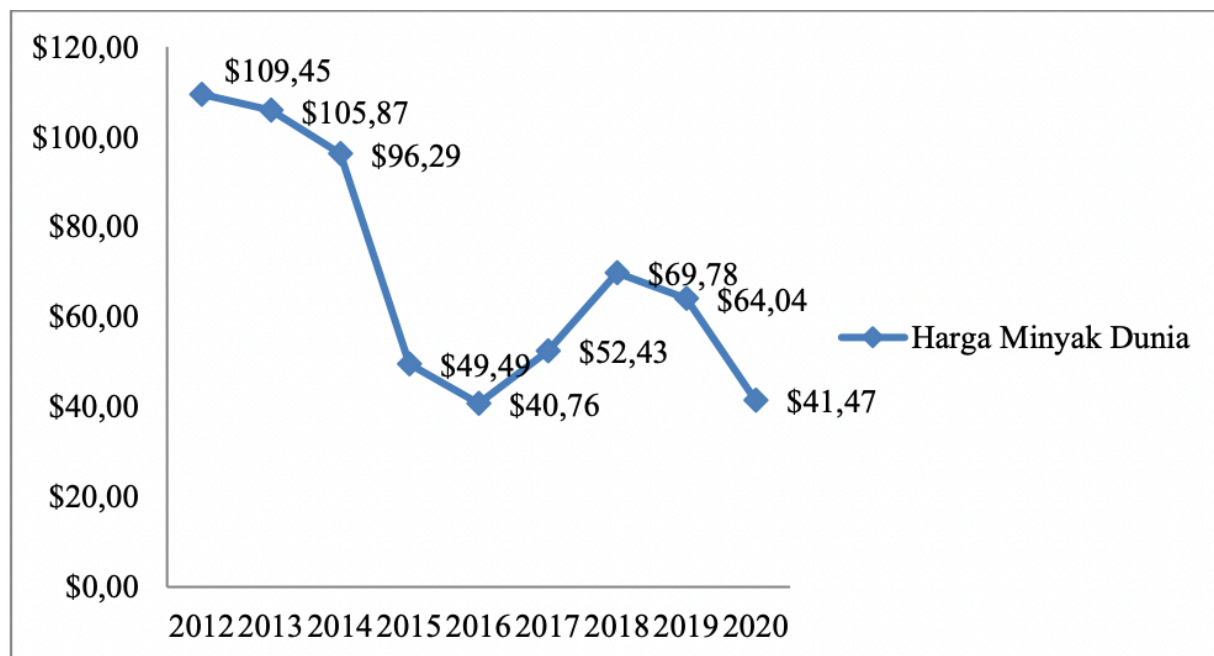
1.1 Latar Belakang

Arab Saudi secara resmi dikenal sebagai Kerajaan Arab Saudi adalah sebuah negara yang wilayahnya berada di Jazirah Arab. Negara ini berbatasan secara langsung dengan Irak di sebelah utara dan barat laut, Yordania di barat, Kuwait di timur laut, Qatar di timur, Uni Emirat Arab di timur selatan, Oman di selatan, dan Yaman di selatan barat. Negara Arab Saudi memiliki luas wilayah sekitar 2.149.690 kilometer persegi yang menjadikannya sebagai negara terbesar di dunia Arab dan negara terbesar urutan lima di benua Asia. Ibu kotanya adalah Riyadh (Septiyani, 2023). Negara ini sudah secara resmi berdiri pada tanggal 23 September 1932. Berdirinya Arab Saudi merupakan buah dari jerih payah perjuangan seorang Abdul Aziz bin Abdurrahman bin Faisal Al-Saud atau dikenal juga dengan sebutan Ibnu Saud. Sebagai raja pertama yang memimpin Kerajaan Arab Saudi, Ibnu Saud membangun sebuah pemerintahan yang bersifat monarki absolut. Dengan sistem seperti ini, raja memiliki kekuasaan yang tertinggi dan tidak ada badan legislatif maupun yudikatif yang independen untuk membatasi kekuasaan dan mengawasi jalannya roda pemerintahan yang dipimpin sang raja. Sampai saat ini, Kerajaan Arab Saudi sudah melalui 7 masa kepemimpinan, yaitu; Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Saud (1935-1953), Saud bin Abdul Aziz Al-Saud (1953-1964), Faisal bin Abdul Aziz Al-Saud (1964-1975), Khalid bin Abdul Aziz Al-Saud (1975-1982), Fadh bin Abdul Aziz Al-Saud (1982-2005), Abdullah bin Abdul Aziz Al-Saud (2005-2014), dan Salman bin Abdul Aziz Al-Saud (2015-sekarang) (CNN Indonesia, 2022).

Arab Saudi yang terletak di Jazirah Arab dikaruniai dengan sumber daya alam minyak bumi yang begitu berlimpah. Ladang minyak bumi raksasa Ghawar, yang terletak di wilayah timur Arab Saudi merupakan salah satu ladang minyak bumi yang paling produktif di dunia. Selain Ghawar, terdapat juga ladang minyak bernama Safaniya, Khurais, dan Shaybah yang juga berkontribusi besar pada produksi minyak bumi Arab Saudi. Kelimpahan minyak bumi ini memberikan dampak yang begitu signifikan bagi ekonomi dan pembangunan di negara ini. Maka dari itu, Arab Saudi menjadikan sumber daya alam minyak bumi sebagai sumber utama dalam pemasukan negara. Ketergantungan Arab Saudi terhadap minyak bumi sudah berlangsung sejak sumber minyak ditemukan pada 3 Maret 1938 (Hidriyah, 2016). Sejak saat itu, Arab Saudi melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap minyak bumi untuk memanfaatkan *geographical privilege*. Perekonomian Arab Saudi juga sangat bergantung pada ekspor minyak bumi.

Keberhasilan dan stabilitas negara ini erat kaitannya dengan komoditas emas hitam yang bernama minyak bumi. Dalam hal ini, Pengelolaan sumber daya minyak bumi di negara ini sepenuhnya dipegang oleh perusahaan milik negara, Saudi Aramco, yang merupakan salah satu perusahaan minyak terbesar di dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi sektor minyak bumi terhadap perekonomian Saudi sangat signifikan. Sektor minyak bumi menyumbang 40% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyumbang 75% pendapatan fiskal. (International Monetary Fund, 2022). Arab Saudi menjadi salah satu pemain utama dalam pasar energi global. Negara ini merupakan pendiri OPEC dan memiliki pengaruh besar dalam menentukan kebijakan produksi dan harga minyak dunia. Hal ini memberikan Arab Saudi posisi strategis dalam geopolitik global.

Ketergantungan yang besar terhadap minyak bumi menjadikan perekonomian Saudi rentan terhadap fluktuasi harga minyak dunia dan perubahan dalam permintaan global. Minyak bumi selalu mengalami fluktuasi yang sangat tidak menentu. Pada tahun 2014, terjadi penurunan yang sangat signifikan terhadap harga minyak dunia. Harga minyak dunia turun hampir 50 persen pada 2014 (Gardner, 2020). Sebagai negara yang sangat bergantung kepada minyak bumi, penurunan harga minyak dunia ini tentunya berdampak pada stabilitas sosial, politik, dan ekonomi Arab Saudi.



Gambar 1.1 : Data Grafis Harga Minyak Dunia Tahun 2012-2020

Sumber: statista.com

Dari tahun 2014-2015, terjadi penurunan harga minyak bumi hampir 50%. Berdasarkan data dari OPEC, pada 2014 harga masih menyentuh \$96,29/barel yang kemudian turun signifikan di tahun 2015 dengan harga \$49,49/barel. Lebih buruk lagi di tahun selanjutnya karena pada tahun 2016 harga minyak dunia berada di tingkat yang paling rendah, hanya sekitar \$40,76/barel (Statista, 2024a). Pada periode tersebut, terjadi peningkatan produksi minyak bumi di beberapa negara, seperti Amerika Serikat dan Arab Saudi. Hal ini menyebabkan pasokan minyak di pasar global menjadi berlebih, sehingga menekan harga (Wildan, 2018). Negara-negara eksportir minyak mengajak OPEC untuk segera menurunkan kuota produksi minyak bumi agar harga kembali naik dan menjadi lebih stabil. Namun, Arab Saudi yang dianggap sebagai natural leader OPEC memilih untuk tidak melakukan penurunan produksi minyak bumi di tahun 2016 (Wildan, 2018).

Melihat harga minyak bumi yang begitu fluktuatif dan selalu naik-turun, membuat Arab Saudi mulai tidak terlalu percaya diri untuk hanya mengandalkan sumber daya minyak bumi sebagai penopang perekonomian negara dan keberlangsungan negara. Fluktuasi harga minyak bumi yang tinggi, dengan tren naik dan turun yang tidak menentu, telah mendorong Arab Saudi untuk mencoba tidak lagi mengandalkan minyak bumi sebagai satu-satunya sumber pendapatan negara yang menopang ekonomi. Volatilitas harga minyak bumi dapat menimbulkan risiko signifikan bagi stabilitas ekonomi. Penurunan harga yang begitu drastis, seperti yang terjadi pada 2016, dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan negara dan defisit anggaran. Menyadari hal ini, Kerajaan Arab Saudi telah mengambil langkah-langkah strategis untuk melakukan diversifikasi ekonominya dan mengurangi ketergantungannya pada minyak bumi seperti selama ini. Dengan mengurangi ketergantungan pada minyak bumi, Arab Saudi sangat berharap supaya dapat mencapai stabilitas ekonomi yang lebih besar dan terhindar dari dampak negatif fluktuasi harga minyak global (Adriansyah, 2021).

Pemerintah Kerajaan Arab Saudi terus mencari cara agar negara ini tidak terlalu bergantung kepada sumber daya alam minyak bumi yang jumlahnya terbatas dan sangat fluktuatif seperti minyak bumi. Maka dari itu, pemerintah Arab Saudi mencetuskan sebuah gagasan yang dikenal dengan diversifikasi ekonomi dan visi Arab Saudi 2030. Inisiatif ini dipimpin oleh Pangeran Mahkota Mohammed bin Salman dan bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup warga negara, serta mengurangi ketergantungan pada minyak (Adriansyah, 2021).

Visi Arab Saudi 2030 adalah inisiatif ambisius yang dirancang dengan tujuan mengubah ekonomi Arab Saudi dari ketergantungan pada minyak bumi, menjadi sistem ekonomi yang beragam. Program ini diluncurkan pada tahun 2016 dengan tujuan utama untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada minyak dan mendiversifikasi sumber-sumber ekonominya. Inisiatif ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembangunan infrastruktur, peningkatan investasi asing, hingga reformasi dalam pendidikan dan kesehatan. Visi Arab Saudi 2030 adalah rancangan putra mahkota Mohammed bin Salman yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian ekonomi secara berkelanjutan (Lee, 2021).

Visi Arab Saudi 2030 atau Saudi Vision 2030 secara umum memiliki tiga pilar yang penting, yaitu: *A Vibrant Society*, *Thriving Economy*, dan *An Ambition Nation* (vision2030.gov, 2024).

1. *A Vibrant Society* (Masyarakat yang Dinamis)

Saudi Vision 2030 memiliki tujuan untuk menciptakan *a vibrant society* atau "masyarakat yang dinamis" sebagai salah satu pilar utamanya. Pilar ini berfokus pada pembangunan masyarakat yang kuat, bahagia, dan memuaskan yang mendukung kemakmuran ekonomi negara. Visi ini juga menekankan pentingnya menjaga akar yang kuat dalam Islam modern, kebanggaan nasional, serta warisan dan budaya Saudi. Ini juga termasuk juga dengan memberikan opsi hiburan kelas dunia dan kehidupan yang sifatnya berkelanjutan. Tujuan dari menciptakan masyarakat yang dinamis ini yaitu untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan bagi semua warga negara dan penduduk Arab Saudi. Hal ini diwujudkan melalui berbagai inisiatif, seperti meningkatkan kesehatan fisik, psikologis, dan kesejahteraan sosial, serta menyediakan pendidikan yang membangun karakter dan sistem perawatan kesehatan yang memberdayakan (Sarah et al., 2023).

2. *Thriving Economy* (Pengembangan Ekonomi)

Pilar kedua dalam visi Arab Saudi 2030 adalah *thriving economy* atau "Pengembangan ekonomi". Seperti yang diketahui, Arab Saudi ingin melepaskan ketergantungan ekonominya terhadap minyak bumi. Ini merupakan konsep ekonomi yang berkembang di dalam inisiatif Visi Saudi 2030 yang mencakup beberapa aspek kunci yang bertujuan untuk mengubah dan mendiversifikasi ekonomi Saudi. Tujuannya adalah untuk menciptakan suatu model ekonomi yang berkelanjutan yang dapat menahan fluktuasi harga

minyak dan tantangan ekonomi global. Visi ini bertujuan untuk memposisikan Arab Saudi sebagai pusat bisnis dan juga investasi global, menarik investasi dan mendorong kemakmuran ekonomi bagi warga negara. Dengan menerapkan reformasi dan kebijakan yang mendukung diversifikasi dan keberlanjutan ekonomi, Arab Saudi bertujuan untuk membangun ekonomi kuat yang mampu berkembang dalam jangka Panjang (Sarah et al., 2023).

3. *An Ambition Nation* (Ambisi Nasional)

Pilar ketiga *an ambition nation* atau “Ambisi nasional) mengacu pada aspirasi negara untuk menjadi pemimpin global dalam berbagai aspek yang didorong oleh tujuan transformatif visi. Arab Saudi memiliki tujuan untuk memposisikan dirinya sebagai jantung dunia Arab dan Islam, menampilkan kepemimpinan dan pengaruh di wilayah ini. Selain itu, Visi Arab Saudi 2030 bertujuan untuk meningkatkan status Arab Saudi di panggung dunia dengan meningkatkan kontribusi ekonomi, sosial, dan budayanya. *An ambition nation* juga bertujuan untuk menciptakan sistem kerajaan dan pemerintahan yang jelas, transparan, dan akuntabel dengan mengoptimalkan seluruh jajaran secara birokratis (Sarah et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir ini, pemerintah Arab Saudi juga berfokus pada *Nation Branding* melalui upaya diplomasi publik dan diplomasi olahraga, baik secara regional maupun global. Diplomasi olahraga memanfaatkan daya tarik universal olahraga untuk membangun hubungan dan mempromosikan citra negara. Hal ini diwujudkan dengan investasi yang strategis bagi Kerajaan Arab Saudi untuk beralih dari ketergantungan minyak bumi. Public Investment Fund (PIF) adalah salah satu alat utama yang digunakan pemerintah Arab Saudi untuk mencapai diversifikasi ekonomi (Kirkpatrick & Kelly, 2022). Public Investment Fund sudah didirikan sejak tahun 1971 dengan tujuan untuk menjadi fasilitator ekonomi nasional Arab Saudi dengan pemberdayaan perusahaan-perusahaan yang vital bagi negara yang terletak di Timur Tengah ini. Pendirian PIF didasari dekrit Kerajaan No.M/24. Pada 2008 yang mana PIF diberikan kewenangan memiliki dana kekayaan untuk memperluas cakupan investasi domestik maupun internasional untuk Kerajaan Arab Saudi. Oleh karena itu, melalui diversifikasi ekonomi dan upaya *nation branding*, bertujuan untuk memiliki pengaruh global dan ekonomi negara yang lebih stabil dibandingkan sebelumnya (Bianco & Sons, 2023).

Salah satu cara untuk mencapai visi Arab Saudi 2030 adalah melalui investasi besar-besaran di bidang olahraga. Visi 2030 Arab Saudi mencanangkan transformasi ambisius untuk mendiversifikasi ekonominya, meningkatkan kualitas hidup penduduknya, dan memposisikan diri sebagai pemimpin global. Salah satu pilar utama dalam mencapai visi ini adalah dengan investasi besar-besaran di bidang olahraga (Bianco & Sons, 2023). Pemerintah Arab Saudi menyadari bahwa olahraga memiliki potensi yang luar biasa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan memperkuat citra global negara. Oleh karena itu, mereka telah mengalokasikan dana yang signifikan untuk mengembangkan infrastruktur olahraga, menyelenggarakan acara olahraga internasional utama, dan mendukung atlet Saudi untuk mencapai prestasi di kancah dunia. Pemerintah Arab Saudi melalui PIF telah melakukan investasi besar-besaran dalam bidang olahraga dalam beberapa tahun terakhir ini. (D'Urso, 2024).

Pemerintah secara sadar menggunakan olahraga internasional sebagai instrumen diplomasi, menggunakan acara olahraga untuk mencapai tujuan diplomatik dan meningkatkan hubungan internasional (Murray & Pigman, 2013). Olahraga dapat berfungsi sebagai alat diplomatik, menumbuhkan pemahaman dan persahabatan internasional, seperti yang terlihat dalam contoh-contoh seperti pertandingan kriket antara India dan Pakistan setelah serangan Mumbai 2008 (Murray & Pigman, 2013). Dalam hal ini, Arab Saudi juga berusaha menggunakan sektor olahraga sebagai alat diplomasi.

Sejak awal tahun 2021, Arab Saudi telah menginvestasikan sekitar \$6,3 miliar di sektor olahraga (The Guardian, 2023) Investasi ini mencerminkan komitmen negara tersebut untuk memanfaatkan olahraga sebagai alat untuk diversifikasi ekonomi dan peningkatan citra internasional dalam kerangka Visi 2030. Dana ini telah dialokasikan untuk berbagai inisiatif, termasuk pembangunan infrastruktur olahraga, sponsor tim dan acara internasional, serta pengembangan liga olahraga domestik.

Cabang olahraga sepak bola merupakan cabang olahraga yang diprioritaskan dalam program Kerajaan Arab Saudi. Pasalnya, olahraga ini merupakan olahraga paling populer di dunia yang memiliki potensi yang begitu besar untuk mendatangkan perhatian ke negara ini. Sepak bola adalah cabang olahraga yang paling bisa menarik perhatian dari para penggemarnya (Fauzul & Imamuddin, 2023). Sepak bola adalah olahraga paling digemari di dunia, dengan miliaran penggemar di seluruh penjuru. Hal ini menjadikannya alat yang ideal untuk mempromosikan citra

dan pengaruh Arab Saudi di kancah internasional. Sepak bola merupakan industri bernilai miliaran dolar, dengan peluang besar untuk investasi dan pengembangan ekonomi. Sepak bola dapat dimanfaatkan sebagai alat *nation branding* (Satish et al., 2024) Arab Saudi melihat ini sebagai kesempatan untuk mendiversifikasi ekonominya dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sepak bola dapat menjadi alat yang ampuh untuk membangun *soft power*, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui daya tarik dan persuasi, tanpa menggunakan kekuatan militer atau ekonomi. Arab Saudi ingin menggunakan sepak bola untuk meningkatkan reputasi dan pengaruhnya di dunia (Elshaer, 2023).

Langkah Arab Saudi ini mungkin ingin mengikuti negara tetangga sesama di Jazirah Arab, yaitu Qatar. Qatar memenangkan tawaran untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022, yang bertujuan untuk meningkatkan citra internasionalnya dan mencapai Visi Nasional Qatar. Qatar memanfaatkan *soft power* melalui acara olahraga seperti Piala Dunia FIFA untuk meningkatkan merek dan citra nasionalnya secara global. Qatar berinvestasi besar-besaran dalam infrastruktur, menghabiskan \$200 miliar untuk proyek-proyek seperti stadion, jalan, dan transportasi umum untuk Piala Dunia FIFA 2022. Elemen budaya diintegrasikan ke dalam strategi branding, seperti maskot Piala Dunia FIFA 2022 'La'eeb, 'mewakili pemain terampil dan mencerminkan budaya Qatar (Iswanto & Utomo, 2023).

Dalam dunia yang seperti sekarang ini, sepak bola bukan hanya olahraga yang dimainkan dalam 90 saja. Namun, sepak bola merupakan magnet yang mampu menarik perhatian dari miliaran orang di dunia. Pada tahun 2021, Kerajaan Arab Saudi melalui PIF mengakuisisi klub asal Inggris Newcastle United (Baskoro, 2021). Akuisisi Newcastle United oleh Public Investment Fund (PIF) Arab Saudi pada tahun 2021 menandakan langkah penting dalam strategi *nation branding* negara tersebut. Investasi besar-besaran di klub ini bertujuan untuk meningkatkan citra global Arab Saudi dan memperkuat pengaruhnya di kancah internasional. Arab Saudi ingin menggunakan Newcastle United untuk mempromosikan citra modern dan progresif. Klub ini diharapkan dapat menjadi simbol toleransi, inklusivitas, dan ambisi global Arab Saudi (Obet, 2022). Dana Kekayaan Negara Arab Saudi (PIF) juga telah mulai menginvestasikan jumlah uang yang besar untuk kesepakatan sponsorship. Menurut laporan Financial Times pada Oktober 2022, selama tahun sebelumnya, PIF telah menghabiskan lebih dari \$2,3 miliar untuk sponsorship sepak bola. Lebih spesifik lagi, perusahaan dalam portofolio PIF seperti Qiddiya dan Jeddah Central telah menandatangani sponsorship selama 20 tahun dengan klub sepak bola domestik, dan

perusahaan lainnya, Roshn, membuat perjanjian lima tahun dengan liga domestik Saudi. Selain itu, usaha yang didukung PIF, Noon, menjadi sponsor lengan untuk klub Newcastle United (Financial Times, 2022).

Pada awal tahun 2023, klub sepak bola Arab Saudi, Al Nassr, menggemparkan dunia dengan mendatangkan mega bintang Cristiano Ronaldo (Salusi, 2022). Keputusan ini tidak hanya sensasional dalam dunia sepak bola, tetapi juga dilihat sebagai langkah strategis dalam diplomasi olahraga Arab Saudi. Arab Saudi ingin menggunakan nama besar sekelas Ronaldo untuk memperkuat pengaruhnya di kancah internasional. Klub ini diharapkan dapat menjadi simbol kekuatan dan ambisi Arab Saudi di dunia olahraga internasional. Selain itu, Al Nassr ingin menggunakan Ronaldo untuk mempromosikan budaya dan tradisi Arab kepada audiens global yang luas. Hal ini dapat membantu meningkatkan toleransi dan pemahaman antar budaya. Kehadiran Ronaldo, sebagai salah satu pemain sepak bola paling terkenal di dunia, diharapkan dapat meningkatkan citra Arab Saudi di mata internasional. Hal ini dapat menarik wisatawan, investor, dan talenta terbaik ke negara tersebut.

Kedatangan Cristiano Ronaldo ke Al Nassr di awal tahun 2023 bagaikan domino yang memicu efek berantai. Tak hanya mendongkrak citra Liga Arab Saudi, langkah ini juga membuka pintu bagi talenta-talenta terbaik dunia sepak bola untuk merumput di Timur Tengah. Tujuan untuk menarik talenta terbaik sepak bola dari seluruh dunia akhirnya mulai terlihat beberapa bulan kemudian. Pada bursa transfer musim panas yang dibuka pada Agustus 2023, tercatat beberapa nama pemain besar kelas dunia seperti Neymar, Benzema, Mahrez, Mane, Kante, Koulibaly, hingga Roberto Firmino berbondong-bondong datang ke Liga Arab (Jabir, 2023). Mereka semua berhasil datang ke Liga Arab berkat nominal uang yang sangat besar. Datangnya pemain-pemain top Eropa ini meningkatkan kualitas permainan di Liga Arab. Mereka membawa pengalaman, skill, dan profesionalisme yang dapat membantu meningkatkan level kompetitif liga secara keseluruhan yang pada akhirnya secara drastis meningkatkan daya tarik Liga Arab. Hal ini menarik minat para pecinta sepak bola dari seluruh dunia untuk menonton pertandingan dan mengikuti perkembangan liga. Liga Arab yang kini dihiasi bintang-bintang dunia menjadi alat promosi yang ampuh bagi Arab Saudi. Hal ini dapat meningkatkan citra negara di mata internasional dan menarik wisatawan serta investasi (Cunningham, 2024).

Pada sektor lainnya, di Oktober 2021, Arab Saudi membuat gebrakan besar dalam dunia olahraga golf dan sepak bola. Di bulan yang sama ketika Public Investment Fund (PIF)

mengakuisisi klub sepak bola Newcastle United, mereka juga mengumumkan investasi besar-besaran sebesar \$2 miliar untuk mendirikan sebuah kompetisi golf baru yang dinamakan LIV Golf. Inisiatif ini langsung memicu persaingan yang sengit dengan PGA Tour, salah satu tur golf paling prestisius di dunia. Selama beberapa bulan berikutnya, persaingan antara LIV Golf dan PGA Tour mencapai titik yang sangat kritis, memunculkan banyak perdebatan dan kontroversi di kalangan pemain dan penggemar golf. Namun, pada Juni 2023, sebuah pengumuman mengejutkan datang yang mengindikasikan sebuah perubahan besar dalam struktur organisasi golf profesional. LIV Golf, PGA Tour, dan PGA European Tour mengumumkan kesepakatan untuk bergabung menjadi satu entitas komersial tunggal. Dalam kesepakatan ini, PIF ditetapkan sebagai investor eksklusif yang tidak hanya menyediakan dana tetapi juga memiliki hak istimewa untuk menolak investor baru yang mungkin ingin bergabung dalam masa depan. Langkah ini menandakan sebuah era baru dalam manajemen dan komersialisasi olahraga golf secara global, di mana PIF memegang peranan kunci.

Para pemimpin di kawasan Teluk telah lama menunjukkan ketertarikan besar terhadap balap kuda, dengan Dubai dan Qatar sebagai tuan rumah beberapa acara besar. Dalam konteks ini, Arab Saudi tidak ketinggalan. Negara ini telah membuat langkah besar dengan mengadakan Saudi Cup, yang diadakan di King Abdulaziz Racetrack di Riyadh. Saudi Cup ini terkenal karena memiliki total hadiah terbesar dalam sejarah olahraga balap kuda, yaitu \$20 juta. HRH Pangeran Bandar bin Khalid al-Faisal, ketua Jockey Club Saudi Arabia, telah menyatakan ambisi negaranya untuk "menjadi pemain utama di panggung dunia balap kuda". Pernyataan ini menegaskan keinginan Arab Saudi untuk tidak hanya menjadi tuan rumah untuk *event-event* besar, tetapi juga untuk meningkatkan pengaruhnya dalam dunia balap kuda secara global. Melalui inisiatif seperti Saudi Cup, Arab Saudi berupaya untuk mendapatkan pengakuan internasional dan mendukung pertumbuhan olahraga ini baik dari segi prestasi maupun komersial. Dengan investasi yang besar dan strategi yang terarah, Arab Saudi berpotensi besar dalam memainkan peran kunci dalam memajukan industri balap kuda di seluruh dunia.

Arab Saudi juga telah berusaha meningkatkan profilnya di kancah internasional melalui penyelenggaraan berbagai sports mega event, yang dianggap sebagai bagian penting dari diplomasi olahraganya. Sebagai bagian dari Visi 2030 yang ambisius, yang bertujuan untuk mendiversifikasi ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada minyak, Kerajaan ini telah menginvestasikan besar-besaran dalam sektor olahraga dan pariwisata (Tash, 2023).

Salah satu event olahraga besar lainnya yang telah menarik perhatian dunia adalah balapan Formula 1, yang diadakan di Jeddah. Ini menandai salah satu langkah besar dalam menginternasionalkan citra negara melalui olahraga. Pada tahun 2021, Arab Saudi menjadi tuan rumah balapan Formula 1 untuk pertama kalinya, yang memberikan nuansa Timur Tengah yang semakin kuat pada Kejuaraan Dunia Formula 1. Sirkuit yang terletak di Jeddah ini telah bergabung dengan Bahrain, Qatar, dan Abu Dhabi sebagai salah satu dari lokasi penyelenggaraan Kejuaraan Dunia. Keikutsertaan Jeddah dalam jajaran sirkuit balapan dunia ini merupakan bagian dari upaya Arab Saudi untuk memperluas pengaruh dan kapabilitasnya dalam mengadakan event olahraga internasional skala besar. Pengenalan balapan Formula 1 di Arab Saudi tidak hanya meningkatkan profil negara tersebut sebagai tuan rumah untuk acara olahraga penting, tetapi juga memberikan dorongan ekonomi melalui peningkatan pariwisata dan investasi asing. Hal ini juga mencerminkan perubahan yang lebih luas di wilayah tersebut, di mana negara-negara Teluk berusaha untuk mendiversifikasi ekonomi mereka dan mengurangi ketergantungan pada pendapatan minyak. Keberhasilan penyelenggaraan balapan ini menunjukkan kemampuan logistik dan infrastruktur Arab Saudi, sekaligus menegaskan posisi mereka sebagai pusat olahraga yang signifikan di kawasan tersebut (Tash, 2023).

Selain itu, Arab Saudi juga menjadi tuan rumah turnamen tenis internasional, seperti Diriyah Tennis Cup, yang menampilkan beberapa pemain top dunia dan membantu meningkatkan profil tenis di wilayah tersebut. Tidak hanya itu, Arab Saudi juga memasuki dunia sepak bola dengan mengakuisisi hak penyelenggaraan Piala Super Spanyol, yang membawa tim-tim besar seperti Barcelona dan Real Madrid ke tanah Arab, memberikan dampak signifikan dalam mempromosikan olahraga dan pariwisata lokal. Terlebih lagi, gelaran kejuaraan dunia tinju berkelas internasional telah diadakan, menampilkan petinju-petinju terkenal, yang semakin memperkuat posisi Arab Saudi sebagai hub olahraga global. Melalui penyelenggaraan acara-acara ini, Arab Saudi tidak hanya ingin mengangkat profil olahraga di dalam negeri tetapi juga menggunakan kegiatan ini sebagai alat diplomasi olahraga, membangun hubungan internasional yang lebih kuat, dan mempromosikan negara sebagai tujuan wisata yang ramah dan inklusif (Tash, 2023).

1.2. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menarik perumusan masalah guna mempermudah peneliti dalam mengkaji serta menganalisis masalah yang diambil, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Bagaimana implikasi investasi Arab Saudi dalam strategi diplomasi olahraga dan nation branding untuk mencapai visi Arab Saudi 2030?”**

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, penelitian ini akan berfokus pada penggunaan dana PIF oleh Arab Saudi di bidang olahraga dalam kurun waktu enam tahun terakhir dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari investasi besar tersebut. Penelitian ini akan mencoba mengkaji bagaimana Arab Saudi menggelontorkan investasi besar di bidang olahraga dan dampaknya terhadap negara tersebut, baik di level regional maupun global. Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi dan menganalisis investasi besar Arab Saudi melalui PIF dan bagaimana dampaknya terhadap upaya diplomasi olahraga, nation branding dan diversifikasi ekonomi dalam rangka mencapai visi Arab Saudi 2030 untuk mengurangi ketergantungan negara terhadap sumber daya alam minyak bumi.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan, penelitian ini akan ditulis dengan tujuan:

1. Memberikan pengetahuan mengenai tujuan Arab Saudi mengeluarkan investasi besar di bidang olahraga.
2. Selanjutnya dari hal tersebut melihat bagaimana dampak yang ditimbulkan dari investasi ini terhadap nation branding dan diversifikasi ekonomi. Mengetahui apakah diplomasi olahraga merupakan langkah yang tepat untuk mengurangi ketergantungan terhadap minyak bumi.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini di antaranya:

1. Kegunaan penelitian secara teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai implikasi dari investasi besar Arab Saudi di bidang olahraga
2. Kegunaan penelitian secara praktis di antaranya:
 - a. Untuk memenuhi prasyarat kelulusan telah menempuh jenjang studi S-1 dengan pembuatan karya tulis ilmiah pada program studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan.
 - b. Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk menambah wawasan dalam memahami dinamika diplomasi olahraga yang terjadi dalam hubungan internasional yang dipraktekkan oleh negara Arab Saudi.
 - c. Temuan-temuan pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para civitas akademik untuk mengembangkan strategi yang efektif dan tepat guna untuk memahami upaya diversifikasi ekonomi dan *nation branding* yang dilakukan oleh Arab Saudi.